MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL PADA VENUS FUTSAL SEMARANG TAHUN 2018

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

MUHAMAD IQBAL
6301414084

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

ABSTRAK

Muhamad Iqbal. 2019. Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal pada Venus Futsal Semarang Tahun 2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Sri Haryono.

Penelitian ini dilatar belakangi semakin banyak klub futsal yang berdiri di kota Semarang, salah satunya adalah Venus Futsal Semarang merupakan tim futsal yang berprestasi di Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pembinaan prestasi yang telah diterapkan. Pertanyaan penelitian meliputi manajemen, organisasi, sumber daya pelatih dan pemain, pembinaan prestasi, proram latihan, mitra kerjasama, administrasi keuangan, sarana dan prasarana di Venus Futsal Semarang.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, danangket. Subyek penelitian adalah pengurus, pelatih pemain Venus Futsal Semarang, dan menggunakan teknik analisis SWOT.

Hasil penelitian ini 1) Fungsi Manajemen sudah baik 2) Organisasi sudah baik.3) Sumber daya manusia berupa perekrutan pelatih dan pemain sudah baik 4) Pembinaan prestasi klub sudah baik. 5) Program latihan cukup baik 6) Mitra kerjasama cukup baik 7) Administrasi keuangan klub cukup baik 8) Sarana dan Prasarana klub sudah baik.

Simpulan:. 1) Fungsi Manajemen sudah baik 2) Organisasi sudah baik 3) Sumber daya manusia sudah baik 4) Pembinaan prestasi klub sudah baik 5) Program latihan cukup baik 6) Mitra kerjasama cukup baik 7) Administrasi Keuanganklub cukup baik 8) Sarana dan Prasarana klub sudah baik. Saran untuk manajemen adalah peningkatan kerjasama dengan sponsor untuk meningkatkan pendanaan klub.

Kata kunci: *Manajemen, Pembinaan, Prestasi, Futsal.*

ABSTRACT

Muhamad Iqbal. 2019. Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal pada Venus Futsal Semarang Tahun 2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Sri Haryono.

The background of this research is that there are many futsal clubs established in Semarang, one of them is Venus Futsal Semarang as the outstanding futsal team in the city.The aim of this research is to collect the information about its current applied achievement coaching. The research problems include the management, organization, coaches and players resource, achievement coaching, training program, working partners, financial administration, and infrastructure in Venus Futsal Semarang.

This research used qualitative approach with descriptive method.The data collection methods used observations, interviews, documentations, and questionnaire. The research subjects were the executive board and coaches of Venus Futsal Semarang. This study was also completed with the SWOT analysis technique.

Results showed that: 1) The current management function is good. 2) The current organization is good. 3) The human resources recruitment for coaches and players is good. 4) The current achievement coaching is good. 5) The training program is satisfactory. 6) The working partners are satisfactory. 7) The financial administration is satisfactory. 8) The current condition of infrastructure is good.

Conclusions: 1) The current management function is good. 2) The current organization is good. 3) The human resources is good. 4) The current achievement coaching is good. 5) The training program is satisfactory. 6) The working partners are satisfactory. 7) The financial administration is satisfactory. 8) The current condition of infrastructure is good. This research recommended to enhance the cooperation with the related sponsors providers to increase and support the club's financial.

Keywords: *Management, Coaching, Achievement, Futsal.*

`PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Muhamad Iqbal
NIM	: 6301414084
Jurusan/ Prodi	: S1 PKO
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	: Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Venus Futsal Semarang Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjalasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari wilayah Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negeri Republik Indonesia.

Semarang, 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL.
5E5DFAFF529653384
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhamad Iqbal
NIM. 6301414084

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL PADA VENUS FUTSAL SEMARANG TAHUN 2018

Disusun oleh:

Nama : Muhamad Iqbal

Nim : 6301414084

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal oleh:

Menyetujui,

Kajur/Prodi Pendidikan Kepelatihan Olaharaga	Pembimbing,
Supdjatmiko, M.Pd.	Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 197208151997021001	NIP. 196911131998021001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muhamad Iqbal NIM 6301414084 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Judul "Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal pada Venus Futsal Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019.

Pantia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M. Pd.	Soedjatmiko, M.Pd.
NIP. 196103201984032001	NIP. 197208151997021001

Dewan Penguji

1. Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes. (Ketua) _____
   NIP. 196803021997021001

2. Suratman, S.Pd, M.Pd. (Anggota) _____
   NIP. 197002032005011002

3. Sri Haryono, S.Pd, M.Or. (Anggota) _____
   NIP. 196911131998021001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Menikmati proses demi proses tanpa mengingkarinya merupakan bagian dari bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya.” (Muhamad Iqbal, 2018)

Persembahan:

Untuk Umi dan Bapak tercinta (Umi Romi dan Bapak Pamudji), Kakak dan adikku (Saiful Millah, Miftahul Azmi dan M. Zakki), dan Almamater Unnes tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpah kan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal pada Venus Futsal Semarang Tahun 2018. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan hanya atas kemampuan penulis namun juga karena adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta motivasi dan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semrang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan olahraga FIK UNNES yang telah pengarahan dan pengesahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Sri Haryono, S.Pd., M.Or. selaku dosen pembimbing yang telah sabar, teliti dan banyak memberikan petunjuk serta mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan OIahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu.

6. Ibu, bapak, adik, beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa berupa motivasi dan do'a yang tulus, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Pengurus Venus Futsal Semarang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Venus Futsal Semarang.
8. Teman-teman mahasiswa PKO angkatan 2014 yang telah memberikan warna disetiap kesempatan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 16 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii
PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Masalah 6
1.3 Pertanyaan Penelitian 6
1.4 Tujuan penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.1.1 Manajemen 9
2.1.1.1 Pengertian Manajemen 9
2.1.1.2 Fungsi Manajemen 10
2.1.2 Organisasi 11
2.1.2.1 Pengertian Organisasi 11
2.1.2.2 Ciri-ciri Organisasi 12
2.1.2.3 Unsur-unsur Organisasi 13
2.1.2.4 Bentuk-bentuk Sturktur Organisai 14
2.1.3 Atlet dan Pelatih 15
2.1.3.1 Atlet/Pemain 15
2.1.3.2 Rekrutmen Pemain 15
2.1.3.3 Pelatih 16
2.1.4 Pembinaan prestasi 17
2.1.4.1 Pemasalan 18
2.1.4.2 Pembibitan 18
2.1.4.3 Peningkatan Prestasi 19
2.1.5 Latihan 19
2.1.5.1 Pengertian Latihan 19
2.1.5.2 Sasaran Latihan 21
2.1.5.3 Sistem Latihan 22
2.1.5.4 Program Latihan 22
2.1.6 Anggaran(*Budgeting*) 22
2.1.7 Mitra Kerjasama 23
2.1.8 Sarana dan Prasarana Olahraga 23
2.1.8.1 Pasarana Olahraga 23
2.1.8.2 Sarana Olahraga 25
2.2 Kerangka Konseptual 25

BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1. Pendekatan Penelitian 29
3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian 30
3.3. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 30
3.3.1 Observasi 31
3.3.2 Wawancara 31
3.3.3 Dokumentasi 32
3.3.4 Angket atau Kuesioner 33
3.3.5 Kisi-kisi Intrumen Penelitian 33
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 35
3.4.1. *Credibility*(validitas interbal) 35
3.4.2. Pengujian Transferability 36
3.4.3. Pengujian Dependability 36
3.4.4. Pengujian Confirmability 37
3.5 Analisis Data 37
3.5.1 Analisis SWOT 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
4.1 Hasil Penelitian 42
4.1.1 Manajemen dan Oraganisasi 42
4.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen 43
4.1.2.1 Perencanaan 43
4.1.2.2 Pengorganisasian 44
4.1.2.3 Kepemimpinan 45
4.1.2.4 Pengendalian 45
4.1.3 Sumber Daya Manusia 46
4.1.4 Pembinaan Prestasi 48
4.1.4.1 Pemassalan 49
4.1.4.2 Pembibiltan 49
4.1.4.3 Peningkatan Prestasi 50
4.1.5 Program Latihan 51
4.1.6 Mitra Kerjasama 52
4.1.7 Administrasi keuangan 52
4.1.8 Sarana dan Prasarana 53
4.2 Pembahasan 54
4.2.1 Manajemen Organisasi 54
4.2.2 Fungsi-Fungsi Manajemen 55
4.2.2.1 Perencanaan 55
4.2.2.2 Pengorganisasian 56
4.2.2.3 Kepemimpinan 57
4.2.2.4 Pengendalian 58
4.2.3 Sumber Daya Manusia 59
4.2.3.1 Atlet/Pemain 59
4.2.3.2 Pelatih 60
4.2.4 Pembinaan Prestasi 60
4.2.4.1 Pemassalan 61
4.2.4.2 Pembibitan 61
4.2.4.3 Peningkatan Prestasi 62
4.2.5 Program Latihan 63
4.2.6 Mitra Kerjasama 64
4.2.7 Administrasi Keuangan 65

4.2.8 Sarana dan Prasarana 66
4.2.9 Analisis SWOT 66
4.2.9.1 Faktor Internal Klub 67
4.2.9.1.1 Kekuatan *(Strengths)* 67
4.2.9.1.2 Kelemahan *(Weakness)* 68
4.2.9.2 Faktor Eksternal Klub 68
4.2.9.2.1 Peluang (*Opportunities*) 68
4.2.9.2.2 Ancaman (*Threats*) 68
4.2.9.3 Strategi 69
4.2.9.3.1 Strategi SO *(Strengths – Opportunities)* 69
4.2.9.3.2 Strategi ST *(Strengths – Threats)* 69
4.2.9.3.3 Strategi WO *(Weakness – Opportunities)* 69
4.2.9.3.4 Strategi WT *(Weakness - Threaths)* 70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 71
5.1 Simpulan 71
5.2 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Prestasi Venus Futsal Semarang 5
2.2 Sistem Latihan Olahrga 22
3.1 Kisi-kisi Intrumen Penelitian 34
4.1 Analisis SWOT Venus Futsal Semarang 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Fungsi Manajemen 11
2.2 Ilmu-Ilmu Pendukung Teori Latihan 20
2.3 Kerangka Konseptual..... 26
4.1 Bagan Analisis SWOT 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing 77
2. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi 78
3. Surat Izin Penelitian 79
4. Surat Keterangan Penelitian 80
5. Angket Pengurus 81
6. Angket Pelatih 84
7. Angket Pemain 86
8. Lembar Wawancara Pengurus 88
9. Lembar Wawancara Pelatih 90
10. Lembar Wawancara Pemain 92
11. Hasil Angket Pengurus 93
12. Hasil Angket Pelatih 96
13. Hasil Angket Pemain 98
14. Hasil Wawancara Pengurus 100
15. Hasil Wawancara Pelatih 105
16. Hasil Wawancara Pemain 108
17. Daftar Nama Mitra Kerjasama 110
18. Daftar Nama Pembantu Peneliti 111
19. Daftar Nama Pengurus Klub 112
20. Daftar Sarana dan Prasarana 113
21. Sertifikat Lisensi Pelatih 114
22. Dokumentasi Penelitian 115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olaharaga merupakan kegiatan secara sistematis, potensi jasmani, potensi rohani dan potensi sosial yang termotivasi lebih maju, yang terjaga secara baik serta meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas. Olahraga juga mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Olahraga dibagi menjadi tiga Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan yaitu (1) Olahraga pendidikan, (2) Olahraga rekreasi, (3) Olahraga prestasi (Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Olahraga Prestasi adalah kegiatan olahaga yang dilakukan dan dikelola secara professional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat daerah, nasional, serta irtenasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya tentunya diatas rata-rata non atlet.Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional).

Olahraga prestasi ini dijalankan dengan adanya sebuah persiapan yang matang dan terencana serta terorganisir. Di dalamnya juga diperlukan adanya proses yang baik untuk selanjutnya membentuk satu olahragawan yang siap di dalam mencetak atau meraih satu bentuk prestasi yang telah ditentukan, salah satunya adalah pembinaan. Pembinaan dan pembangunan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan menjadi unsur yang sangat penting, maka dari itu pembinaan harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet professional. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga mencapai puncak prestasi. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga guna memotivasi untuk mencapai mencapai prestasi.Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan merupakan faktor yang memiliki peran penting bagi peningkatan prestasi. Pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Pembinaan harus dilalui dengan pendekatan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga diakhiri dengan puncak prestasi. Pembinaan yang dilakukan sejak dini secara sistematis dan terencana akan membuat pencapaian prestasi lebih maksimal. Pembinaan dan pembangunan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan

daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan dengan melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (Undang-Undang No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Pembinaan olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan try out dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang professional seta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik guna mengelola segala aktivitas yang menunjang berjalannya program yang telah ditentukan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Olahraga yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional harus diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusia untuk mewujudkan pencapaian prestasinya, karena sumber daya manusia merupakan faktor utama yang dapat menjalankan pembinaan dan pengembangan. Selain sumber daya manusia, faktor lain yang harus dipenuhi adalah organisasi atau manajemen, sarana prasarana yang baik, program latihan yang sistematis serta pendanaan yang memadai.

Futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan futsal dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata “fut” yang diambil dari kata

futbol atau futebol, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepakbola. Dan “sal” yang diambil dari kata sala atau salao yang berarti di dalam ruangan. Secara resmi,badan futsal dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Saat itu, Juan Carlos Ceraini memperkenalkan pertandingan futsal lima lawan lima untuk suatu kompetisi bagi remaja. Pertandingan itu tidak menggunakan dinding pembatas, artinya ada kesempatan bola keluar lapangan dan terjadi tendangan ke dalam. Saat itu pertandingan dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan.

Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan skill dan insting bermain bola. Perbedaan mencolok antara futsal dengan sepakbola ada pada ukuran lapangan yang lebih kecil dari sepakbola. Dan yang paling signifikan adalah futsal pada umumnya dimainkan di dalam ruangan. Meski ada yang dibuat di lapangan terbuka, tapi yang populer adalah di lapangan tertutup. Tidak terhalang malam hari yang gelap. Tempat bermainnya pun menggunakan lapangan karet, kayu dan akhir-akhir ini lapangan futsal menggunakan rumput sintetis. Menjamurnya lapangan futsal inilah yang ingin digali atau di ungkap, motif dibalik berkembangnya futsal. Pembinaan futsal perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya dunia olahraga itu sendiri. Saat ini semakin banyak klub futsal yang berdiri di kota Semarang, salah satunya adalah Venus Futsal Semarang. Venus Futsal Semarang merupakan salah satu tim futsal yang berprestasi di Semarang. Venus Futsal Semarang berdiri pada tahun 2009. Tim ini sudah ada 3 generasi dan sekarang akan memasuki generasi ke 4 yang mana generasi ke 4 ini cikal bakal Venus Futsal

Semarang untuk mencetak pemain pemain futsal yang handal bagi perfutsalan di kota Semarang maupun jawa tengah. Venus Futsal Semarang saat ini juga telah mengembangkan futsal putri yang bernama Venus Angels Fc yang mana akan meramaikan Futsal Putri di Kota Semarang walaupun tim futsal putri di Semarang masih minim. Untuk pembiayaan tim futsal venus fc ini masih mengandalkan biaya pribadi dari sang pemilik Andri Surya P dengan *head coach* Adi Wibowo S. Tim ini terbentuk lewat diadakannya seleksi pemain untuk menjadi pemain tim Venus Futsal Semarang. Setelah diadakannya seleksi, maka tim Venus Futsal Semarang terbentuk dan mendaftarkan sebagai tim resmi Kota Semarang untuk mengikuti kompetisi yang diadakan pengcab Kota Semarang. Venus Futsal Semarang yang berlokasi di Jalan Gendong Raya, Sendangmulyo, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272. Venus Futsal Semarang melakukan latihan 3 kali dalam seminggu. Pada hari Senin pukul 16.00 – 19.00 WIB, hari Rabu pukul 19.00 – 21.00 WIB, hari Jumat pukul 17.00 – 19.00 WIB, semua jadwal latihan tersebut dilakukan di Lapangan Venus Semarang. Berikut prestasi yang pernah diraih Venus Futsal Semarang terdapat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1Prestasi Venus Futsal Semarang

No	Tahun	Nama dan Tempat	Prestasi
1	2012	Hatrick U-23 Solo	Juara 1
2	2013	Hatrick U-23 Solo	Juara 1
3	2014	KFJT	Juara 3
4	2014	Hatrick U-23 Solo	Juara 1
5	2015	Liga Nusantara	Juara 2
6	2016	Djarum Super Soccer Battle	Juara 1
5	2016	Syifa Jaya Student U-19	Juara 1
6	2017	Bumiayu Cup	Juara 1
7	2018	Purwokerto Cup U-23	Juara 2

(Sumber : Manajemen Venus Futsal Semarang, 2018)

Venus Futsal Semarang sudah sering berlaga di kejuaraan tingkat regional Jawa Tengah maupun nasional. Dan juga mencetak pemain dan pemenang audisi di Premier Futsal 2017 yaitu Sanjaya Praditaadi Wibowo, bergabung dalam klub Telegu Tigers bersama bintang asal portugal yang sempat membela Barcelona dan Chelsea, Deco. (Wawancara, 30 Januari 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebuttim Venus Futsal Semarang Team Semarang memprakarsai adanya wadah tersebut melalui kegiatan latihan rutin. Kegiatan ini akan menjadi wadah para atlet khususnya yang berada di Semarang untuk dapat menjadi pemain futsal profesional. Oleh karena itu penulis ingin menggali informasi tentang pembinaan prestasi yang telah diterapkan di Venus Futsal Semarang selama ini apakah sudah sesuai dengan proses pembinaan prestasi dan manajemen klub pada umumnya melalui penelitian yang berjudul "Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Venus Futsal Semarang".

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi atlet Futsal yang diraih Venus Futsal Semarangtahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian manajemen organisasi dan pembinaan prestasi olahraga futsal di Venus Futsal Semarang, adalah:

1) Bagaimana fungsi manajemen yang ada di Venus Futsal Semarang?

2) Bagaimana organisasi yang ada di Venus Futsal Semarang?
3) Bagaimana sumber daya manusia yang berupa perekrutan dan kualitas pelatih dan atlet di Venus Futsal Semarang?
4) Bagaimana sistem pembinaan prestasi yang sudah dijalankan di Venus Futsal Semarang?
5) Bagaimana pelaksanaan program latihan yang dijalankan di Venus Futsal Semarang?
6) Bagiamana mitra kerjasama yang ada di Venus Futsal Semarang?
7) Bagaimana administrasi keuangan yang ada di Venus Futsal Semarang?
8) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Venus Futsal Semarang?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1) Mendeskripsikan fungsi manajemen yang ada di Venus Futsal Semarang.
2) Mendeskprisikan organisasi yang ada di Venus Futsal Semarang.
3) Mendeskripsikan sumber daya manusia yang berupa perekrutan dan kualitas pelatih dan atlet di Venus Futsal Semarang?
4) Mendeskripsikan sistem pembinaan prestasi yang sudah dijalankan di Venus Futsal Semarang.
5) Mendeskripsikan pelaksanaan program latihan yang dijalankan di Venus Futsal Semarang.
6) Mendeskripisikan mitra kerjasama yang ada di Venus Futsal Semarang.
7) Mendeskripsikan administrasi keuangan yang ada di Venus Futsal Semarang.

8) Mendeskripsikan sarana dan prasarana yang ada di Venus Futsal Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

1) Menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen dan pembinaan prestasi pengelolaan Venus Futsal Semarang tahun 2018.
2) Memperluas pemahaman mengenai manajemen dan pembinaan prestasi pengelolaan Venus Futsal Semarang tahun 2018.
3) Penelitian ini dapat dijadikan bagan acuan tentang manajemen dan pembinaan prestasi klub futsal.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1) Sebagai gambaran untuk peneliti dan dijadikan refrensi dalam melakukan pengelolaan klub dengan mutu manajemen yang lebih baik.
2) Bagi peneliti dapat meningkatkan wawasan mengenai pembinaan prestasi klub futsal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukanya mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya.Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tujuan organisasi yang telah ditentukan dapat tercapai menurut T. Hani Handoko (2015:8). Sedangkan Richard L. Daft (2014:8) menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Manajemen mempunyai fungsi-fungsi sebagai acuan yang digunakan oleh seorang manajer. Ada dua ide penting dalam definisi ini: 1) empat fungsi manajemen, dan 2) pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Richard L. Daft mengungkapkan bahwa manajemen memiliki empat fungsi yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) kepemimpinan, dan (4) pengendalian.1) Perencanaan adalah penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi masa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi. Perencanaan mendefinisikan di mana organisasi ingin berada di masa depan dan bagaimana mencapainya. Ketiadaan rencana atau perencanaan yang buruk dapat menjatuhkan kinerja organisasi. Perencanaan merupakan hal yang paling fundamental dari keempat fungsi manajemen. Perencanaan juga merupakan fungsi manajemen yang paling kontroversial. Perencanaan tidak dapat membaca masa depan yang tidak pasti. Perencanaan tidak dapat menenangkan lingkungan yang bergolak dengan cepat, 2) Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas, pengelompokkan tugas-tugas ke dalam departemen dan pengalokasian sumberdaya, serta penyebaran sumberdaya organisasi untuk meraih tujuan-tujuan strategis. Penyebaran sumberdaya dicerminkan melalui pembagian tenaga kerja ke dalam departemen atau pekerjaan spesifik, lini wewenang formal, dan mekanisme pengkordinasian tugas organisasi yang beragam. Pengorganisasian adalah hal yang paling penting karena merupakan kelanjutan dari strategi, 3) kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan agar mencapai sasaran organisasi. Memimpin berarti menciptakan suatu budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan sasaran kepada karyawan melalui organsisasi, dan memberikan inspirasi agar karyawan berpresatsi sebaik-baiknya. Memimpin termasuk memotivasi seluruh departemen dan divisi, dan juga orang-orang yang

bekerja langsung dengan manajer, ada tiga aspek yang menonjol yaitu manusia, pengaruh dan tujuan. Kepemimpinan dijalankan oleh manusia, melibatkan pengaruh, dan digunakan untuk mencapai tujuan, dan 4) pengendalian merupakan memantau aktivitas karyawan, menjaga organisasi agar tetap berjalan kearah pencapaian sasaran, dan membuat koreksi bila diperlukan. Para manajer harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya.

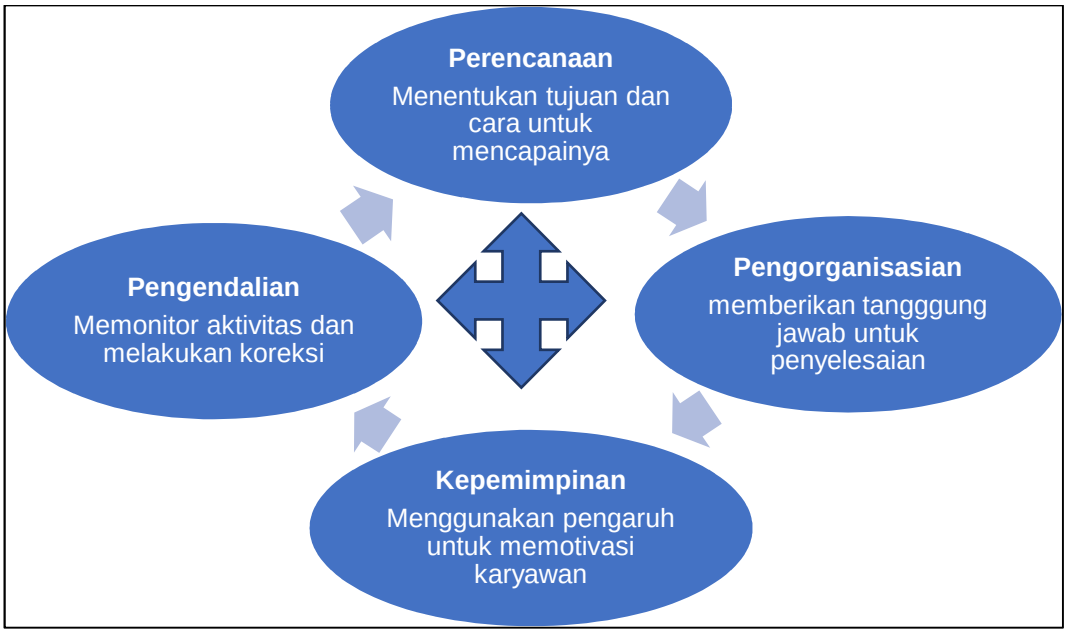

Gambar 2.1 BaganFungsi Manajemen
(Sumber: Richard L. Daft, 2014 : 7)

2.1.2 Organisasi

2.1.2.1 Pengertian Organisasi

Dalam UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Pada Bab 1 Pasal 1 Point ke 24 menjelaskan Organisasi Olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:26) organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas,

tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Jones seperti dalam Harsuki (2012:106) Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) social, seperti organisasi, di mana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Intinya, orang-orang bekerja secara kolektif oleh karena pencapaian tujuan sering kali lebih mudah bekerja bersama-sama daripada bekerja sendirian. Dengan demikian, organisasi adalah entitas social (seperti organisasi) yang menciptakan untuk mengkoordinasikan upaya individu dengan maksud untuk mencapai tujuan.

2.1.2.2 Ciri-ciri Organisasi

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:28) ciri-ciri organisasi antara lain sebagai berikut: 1) Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal, 2) Adanya kegiatan yang berbeda tetapi satu sama lain saling terkai, 3) Tiap-tiap anggota menyumbangkan kemampuannya 4) Adanya koordinasi dan kewenangan 5) Adanya suatu tujuan.Salah satu ciri utama dari suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Ciri kedua adalah bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan

dan merealisasikan maksud *(purpose),* sasaran *(objective),* dan tujuan *(goal).* Ciri ketiga adalah bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin di realisasikan.Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merumuskan tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.

2.1.2.3 Unsur-unsur Organisasi

Secara Sederhana Organisasi memiliki tiga unsur, yaitu ada *man* (orang), ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh atau berkesinambungan. Adapun unsur-unsur organisasi adalah: 1) *Man* (Orang)*,* dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personnel. Pegawai atau personel terdiri dari unsur pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam bidang-bidangnya dan para pekerja sebagai pelaksana kegiatan dasar. Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi. 2) Kerja sama, merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi berorganisasi. 3) Tujuan bersama, merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan

tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

2.1.2.4 Bentuk-bentuk Sturktur Organisai

Struktur organisasi spesifiknya adalah pembagian aktivitas kerja dan menunjukan bagaimana fungsi atau aktivitas yang aneka macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja.Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:37) ada beberapa bentuk struktur organisasi, diantaranya: 1) Organisasi Garis, adalah suatu bentuk organisasi yang di dalamnya merupakan garis wewenang yang saling berhubungan langsung secara vertical antara pimpinan dan bawahan. Pada organisasi ini garis bersama dari kekuasaan dan tanggung jawab yang bercabang pada tingkat pimpinan mulai dari tingkat yang teratas sampai tingkat yang terbawah dalam organisasi ini seseorang bawahan hanya bertanggung jawab kepada satu orang atasan saja. 2) Organisasi Garis dan staf, merupakan kombinasi dari organisasi lini, asas komando dipertahankan tetapi dalam kelancaran tugas pemimpin dibantu oleh staf, di mana staf berperan memberi masukan, bantuan pikiran, saran-saran, dan data informasi yang dibutuhkan. 3) Organisasi Fungsional, adalah suatu organisasi di mana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada kepala bagian yang mempunyai jabatan fungsional untuk dikerjakan kepada para pelaksana yang mempunya keahlian khusus. 4) Organisasi Panitia, adalah organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite

lebih mengutamakan pimpinan, artinya dalam organisasi ini terdapat pimpinan. Komite juga bersifat formal atau informal. Komite-komite itu dapat dibentuk sebagai suatu bagian dari struktur organisasi formal, dengan tugas dan wewenang yang dibagi secara khusus.

2.1.3 Atlet dan Pelatih

2.1.3.1 Atlet/Pemain

Atlet (sering pula dieja sebagai atlit; dari bahasa Yunani: athlos yang berarti “kontes”) adalah olahragawan yang berpartisipasi dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Menurut Sukadiyanto (2005: 4) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Menurut Tite Juliantine, dkk. (2007:vii) atlet adalah seseorang yang siap untuk melaksanakan latihan atau instruksi pelatih. Agar atlet dapat berprestasi maksimal, maka pelatih harus mampu merencanakan dan menyusun suatu program latihan yang efektif agar aspek-aspek fisik, teknik, taktik, dan mental atlet dapat berkembang secara maksimal.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan salinh menguntungkan bagi semua pihak.

2.1.3.2 Rekrutmen Pemain

Dalam membentuk sebuah tim dengan kualitas terbaik diperlukan pula perekrutan yang baik. Dalam sistem perekrutan pemain yang baik harus memperhatikan elemen-elemen sebagai berikut: 1) Keuangan : keuangan sangat

berpengaruh pada klub profesional karena sebuah tim apabila ingin mendapatkan suatu pemain berkualitas harus memiliki keuangan dan modal yang tidak sedikit serta kuat dan stabil, 2) Pelatih: pelatih merupakan faktor yang menentukan dalam perekrutan pemain karena pelatih dituntut dapat membentuk tim sesuai dengan keinginannya. Insting pelatih sangat menentukan keberhasilan tim, 3) Pemandu bakat: peran ini biasanya diambil untuk prospek masa depan, 4) Klub binaan: klub binaan ini bisa dikatakan sebagai sarana pembinaan, setelah dirasa cukup pantas untuk masuk tim senior, maka pemain tersebut akan masuk ke daftar pemain tim senior, 5) Agen pemain: Elemen ini digunakan jika pelatih menginginkan pemain berkualitas tetapi bukan hasil binaan sendiri.

2.1.3.3 Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat (Sukadiyanto,2005:3). Menurut Tite Julianti, dkk (2007:11) pelatih adalah seorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa adalah seseorang yang bertugas utnuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun ciri-ciri pelatih yang ilmiah antara lain sebagai berikut: a) Memiliki kemampuan menerima ide-ide baru, b) Mencari jawaban-jawaban ajaib, c) Evaluasi terhadap Teknik baru.

Di dunia termasuk negara Indonesia sudah ada perhimpunan atau induk organisasi kepelatihan resmi yang dapat mencetak pelatih-pelatih yang

berkualitas dan berlisensi resmi dibawah naungan FIFA, Dengan begitu seluruh pelatih sudah dibekali tentang ilmu dan teori kepelatihan. Kemudian Yusuf Hadisasmita dan Aip Syafiruddin (1996:28) menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan tiga kemampuan utama, antara lain sebagai berikut: 1) Pengetahuan/ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan pelatihan,2) Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi: a) keterampilan teknis, b) keterampilan konseptual, c) keterampilan manajerial, d) keterampilan hubungan antar personal, 3) Sikap hidup/filsafah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih yang baik harus memiliki 1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, 2) pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, 3) dedikasi dan komitmen melatih, dan 4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sehingga seorang pelatih mampu mengetahui dan mampu mengatasi segala kondisi dan resiko dalam tim disetiap tim yang dilatih.

2.1.4 Pembinaan prestasi

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang RI Nomor 3 Pasal 27 Ayat 4 Tahun 2005).Pembinaan olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri. Untuk menjalankan suatu program pembinaan harus

didukung dengan: pemain, pelatih dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih.Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut dengan pembinaan atlet secara baik dan benar. Sistem pembinaan olahraga yang ada di indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu, 1) pemassalan, 2) pembibitan, 3) peningkatan prestasi.

2.1.4.1 Pemasalan

Pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan landasan spesialisasi. Pemassalan olahraga bertujuan untuk mendorong dan menggerakan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya jenis olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan massal. Berkaitan dengan olahraga prestasi, tujuan pemassalan adalah melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga futsal secara terstruktur dan berkesinambungan agar tercapai tujuan prestasi olahraga yang hendak dicapai. Pemassalan merupakan dasar dari teoripi ramida dan sekaligus merupakan landasan dalam proses pembibitan dan pemaduan bakat atlet. Sehingga harus dilaksanakan pada awal proses pembinaan prestasi. Pemassalan olahraga berfungsi untuk menumbuhkan kesehatan dan kesegaran jasmani manuasia Indonesia dalam rangka membangun manusia yang berkualitas dengan menjadikan olahraga sebagai bagian dari pola hidup bangsa indonesia. Sehingga akan tercipta masyarakat Indonesia yang produktif.

2.1.4.2 Pembibitan

Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu

yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga dikemudian hari, sebagai langkah atau lanjutan dari tahap permassalan. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat *(talent identification)* kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan bakat *(talent development).* Dengan proses demikian diharapkan akan menjadi lebih baik.

2.1.4.3 Peningkatan Prestasi

Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang diacapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melakukan berbagai macam latihan maupun uji coba. Pertandingan/perlombaan tersebut dilakukan secara periodic dan dalam waktu tertentu. Namun semua itu diperlukan persiapan yang sangat matang. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, baik melalui pemassalan maupun pembibitan.

2.1.5 Latihan

2.1.5.1 Pengertian Latihan

Latihan pada dasarnya adalah pemberian beban (rangsang motorik) pada tubuh sehingga menimbulkan tanggapan tubuh berupa respon dan adaptasi. Respon merupakan tanggapan langsung tubuh saat proses latihan yang bersifat sementara. Adaptasi merupakan tanggapan tubuh terhadap pembebanan latihan yang terjadi dalam jangka waktu relatif lama dan bersifat relatif permanen. Pengertian latihan dalam terminologi asing sering disebut dengan *taining, excercise, practice*. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian latihan*(training)* olahraga sebagai berikut: 1) Proses penyempurnaan berolahraga melalui pendekatan ilmiah, khususnya prinsip-prinsip pendidikan, secara teratur dan terencana sehingga mempertinggi kemampuan dsan kesiapan olahragawan, 2) Program pengembangan atlet untuk bertanding, berupa

peningkatan keterampilan dan kapasitas energi, 3) Proses yang sistematis untuk meningkatkan kebugaran atlet sesuai cabang olahraga yang dipilih.Berdasar pada beberapa pengertian latihan (trianing) tersebut dapat ditarik konklusi bahwa latihan olahraga pada hakekatnya adalah: 1) proses sistematis untuk menyempurnakan kualitas kinerja atlet berupa: kebugaran, keterampilan, dan kapasitas energi, 2) memperhatikan aspek pendidikan, 3) menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu ada empat aspek latihan, yang perlu dilatih secara seksama, yaitu 1) fisik, 2) teknik, 3) taktik, 4) dan mental. Pelaksanaan pelatihan mesti berlandasan pada prinsip-prinsip pelatihan pengalaman dalam pembinaan di lapangan.Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan teori latihan yang didukung berbagai ilmu antara lain: Filsafah, psikologi olahraga, biomekanika, sejarah, gizi olahraga, PPPK, pertumbuhan dan perkembangan, anatomi, fisiologi, dan kecakapan melatih.

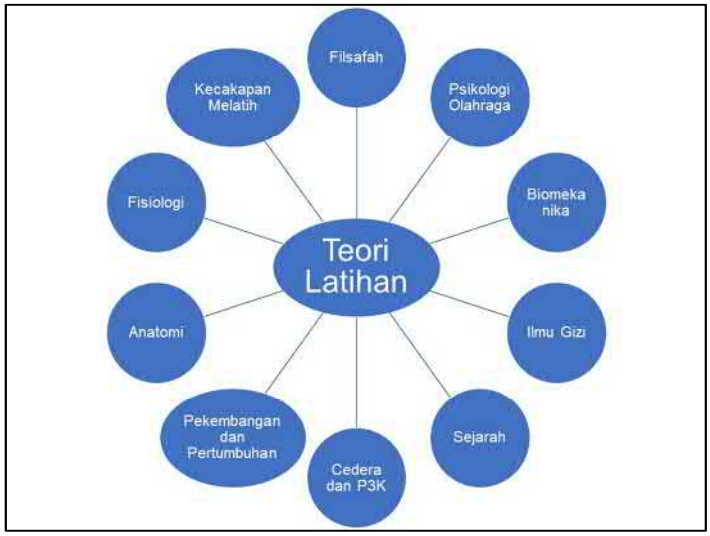

Gambar 2.2Ilmu-Ilmu Pendukung Teori Latihan
(Sumber: Pelatihan Pelatih Fisik *Level 1,* 2007:2)

2.1.5.2 Sasaran Latihan

Sasaran latihan diperlukan sebagai pedoman dan arah yang diacu oleh pelatih maupun atlet dalam menjalankan program latihan. Adapun sasaran latihan meliputi 1) Perkembangan fisik multilateral memerlukan perkembangan fisik atlet secara menyeluruh (multilateral) berupa kebugaran *(fitness)* sebagai dasar pengembangan aspek lainnya yang diperlukan untuk mendukung prestasinya, 2) Perkembangan fisik khusus cabang olahraga bahwa setiap atlet memerlukan persiapan fisik khusus sesuai cabang olahraganya, misalnya seorang pemain voli perlu power otot tungkai yang baik, pesenam memerlukan kelentukan yang sempurna, pemain futsal dituntut memiliki kelincahan yang baik, 3) Faktor teknik merupakan kemampuan biomotor seorang atlet dikembangkan berdasarkan kebutuhan teknik cabang olahraga tertentu untuk meningkatkan efisiensi gerakan, 4) Faktor taktik memerlukan siasat untuk memenangkan pertandingan merupakan bagian dari tujuan latihan dengan mempertimbangkan kemampuan kawan, kekuatan dan kelemahan lawan dan kondisi lingkungan, 5) Aspek psikologis merupakan kematangan psikologis yang diperlukan untuk mendukung prestasi atlet. Latihan psikologis bertujuan untuk meningkatkan disiplin, semangat, daya juang kepercayaan diri dan keberanian, 6) Faktor kesehatan merupakan bekal yang perlu dimiliki seorang atlet, sehingga perlu pemeriksaan secara teratur dan perlakuan *(treatment)* untuk mempertahankannya, 7) Pengarahan cedera merupakan peristiwa yang paling ditakuti atlet, untuk itu perlu adanya upaya pencegahan melalui peningkatan kelentukan sendi, kelenturan dan kekuatan otot.

2.1.5.3 Sistem Latihan

Upaya menyiapkan atlet atau tim nasional yang berprestasi prima diperlukan sistem pembinaan dalam jangka waktu lama yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu model pembinaan dapat dilakukan antara lain: kegiatan reaktif keterampilan tingkat dasar, keterampilan tingkat menengah, dan keterampilan tingkat tinggi.

Tabel 2.2 Sistem Latihan Olahrga

Tingkatan Atlet	Tingkat Kompetisi	Sasaran
Atlet berketerampilan tingkat tinggi	Tim Nasional	Meraih prestasi tinggi dan memecahkan rekor
Atlet berketerampilan tingkat menengah	Atlet berbanding pada kompetisi nasional	Mempertahankan prestasi
Atlet berketerampilan tingkat dasar	Atlet anak dan junior pada pertandingan antara perkumpulan atau sekolah	Peningkatan prestasi
Atlet olahraga rekreatif	Peserta klub olahraga atau masyarakat umum penggemar olahraga	Peningkatan keterampilan dan kemampuan biomotor

(Sumber: Pelatihan Pelatih Fisik *Level* 1 2007:5)

2.1.5.4 Program Latihan

Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur oleh pelatih sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya (Tangkudung & Wahyuningtyas Puspitorini, 2012:42). Penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet (Sukadiyanto, 2005:40). Pentahapan program latihan meliputi tahap persiapan, tahap kompetisi dan tahap transisi, pernyataan tersebut seperti yang dikemukakan Sudradjat Prawirasaputra, dkk (2000:42-45).

2.1.6 Anggaran(*Budgeting*)

Anggaran (*Budgeting*) adalah suatu rencana yang disusun secara

sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan keuangan dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Ada tiga unsur pendapatan klub sepakbola yaitu 1) Penjualan tiket (*Gate receipt)*, 2) HakSiar, dan 3) Kerjasama sponsor.

2.1.7 Mitra Kerjasama

Kerjasama diartikan sebagai hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan suatu tujuan untuk memperoleh kemudahan, keringanan serta keefektifan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Idealnya orang atau kelompok yang melakukan kerjasama akan saling bahu-membahu untuk segera merealisasikan apa yang diinginkan sesuai perjanjian bersama.

Dalam dunia olahraga tentu diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta sebagai mitra kerjasama dengan tujuan saling menguntungkan dari kedua belah pihak. Bagi pihak mitra tentu tujuan adanya kerjasama dengan klub adalah promosi guna memasyarakatkan apa yang menjadi produk (jika mitra adalah perusahaan) yang dimilikinya, sedangkan pihak klub sendiri bertujuan untuk mendukung aspek pendanaan dalam pengelolaan klub dalam jangka waktu tertentu agar sesuai dengan tujuan klub dalam mencapai prestasi secara maksimal.

2.1.8 Sarana dan Prasarana Olahraga

2.1.8.1 Pasarana Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang menpermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Karena salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan dan menjadi sumber daya

pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya datas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga (Soepartono 2000:6).

Prasarana perlu di dayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses berlatih melatih dan pertandingan. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam penggunaan prasarana olahraga berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelola prasarana olahraga suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, lalu pengawasan. Menurut Harsuki (2003:384) penyiapan prasarana olahraga selalu dikaitkan dengan kegiatan olahraga yang mempunyai sifat: 1) Horisontal, dalam arti mempunyai sifat menyebar atau meluas yang sesuai dengan konsep *"Sport For All"* atau dengan semboyan yang kita miliki "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat" yang tujuannya untuk kebugaran dan kesehatan. 2) Vertikal, bererti bersifat mengarah keatas dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi dalam cabang olahraga tertentu, baik untuk tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Guna memenuhi dua arah kegiatan tersebut kebutuhan prasarana olahraga perlu memperhatikan tiga faktor, yaitu: 1) Kuantitas, guna menampung kegiatan pemassalan olahraga perlu prasarana olahraga yang jumlahya mencakupi sesuai dengan kebutuhan seperti yang ditentukan didalam pedoman penyiapan prasarana. Tersebr secara merata di seluruh wilayah. 2) Kualitas, guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan. Memenuhi standard ukuran internsaional serta bahan yang digunakan harus memenuhi syarat internsional. 3) Dana, untuk menunjang kedua faktor diatas diperlukan

dana cukup sehingga dapat disiapkan prasarana yang mencakupi jumlah serta kualitsnya yang memenuhi syarat.

2.1.8.2 Sarana Olahraga

Menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 (pasal 1 ayat 21) sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga merupakan sesuatu yang dapat digunaan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) Peralatan *(apparatus)*, sesuatu yang digunakan separti: gelang-gelang, barbell, palang tunggal, peti loncat, palang sejajar, gelang-gelang, dan lain-lain. 2) Perlengkapan *(device)*, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana dan dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan, seperti: bola, raket, bendera, dan lain-lain.

2.2 Kerangka Konseptual

Maraknya event futsal mulai dari tingkat regional maupun nasional memiliki dampak semakin banyaknya klub futsal baru di Indonesia khususnya di kota Semarang. Di dalam klub memerlukan manajemen dan pembinaan prestasi yang baik. Di dalam pengelolaan klub perlu ditunjang dengan unsur-unsur pendukung meliputi manajemen, orgnaisasi, sumber daya manusia, pembinaan prestasi, program latihan, mitra kerjasama, keuangan, sarana dan prasarana. Dengan beberapa pernyataan tersebut, maka pembinaan prestasi Venus FutsalSemarang harus di dukung oleh berbagai faktor yang tentunya saling berkaitan dan berkesinambungan. Mulai dari faktor manajemen, orgnaisasi, sumber daya manusia, pembinaan prestasi, program latihan, mitra kerjasama,

keuangan, sarana dan prasaranadengan baik. Berikut adalah kerangka konseptual peneliti.

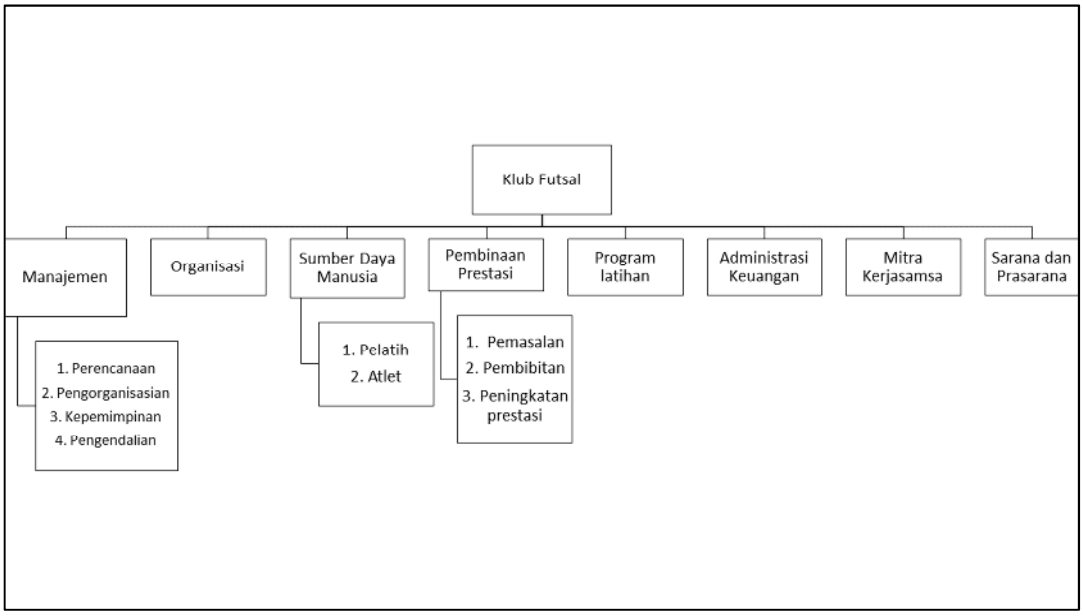

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.2.1. Manajemen

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

2.2.2. Organisasi

Organisasi merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Oraganisasi diharuskan saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud *(purpose),* sasaran *(objective),* dan tujuan *(goal).*

2.2.3. Sumber Daya Manusia

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan salinh menguntungkan bagi semua pihak.

2.2.4. Pembinaan Prestasi

Pembinaan olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri. Untuk menjalankan suatu program pembinaan harus didukung dengan: pemain, pelatih dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih. Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut dengan pembinaan atlet secara baik dan benar. Sistem pembinaan olahraga yang ada di indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu, 1) pemassalan, 2) pembibitan, 3) peningkatan prestasi.

2.2.5. Program Latihan

Penyusunan program latihan merupakan proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet. Pentahapan program latihan meliputi tahap persiapan, tahap kompetisi dan tahap transisi.

2.2.6. Administrasi Keuangan

Kegiatan yang dilakukan guna mengatur seluruh administrasi keuangan klub. Yang disusun secara sistematis, meliput iseluruh kegiatan klub yang

dinyatakan dalam satuan keuangan dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang.

2.2.7. Mitra Kerjasama

Dalam dunia olahraga tentu diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta sebagai mitra kerjasama dengan tujuan saling menguntungkan dari kedua belah pihak. Bagi pihak mitra tentu tujuan adanya kerjasama dengan klub adalah promosi guna memasyarakatkan apa yang menjadi produk yang dimilikinya, sedangkan pihak klub sendiri bertujuan untuk mendukung aspek pendanaan dalam pengelolaan klub dalam jangka waktu tertentu agar sesuai dengan tujuan klub dalam mencapai prestasi secara maksimal.

2.2.8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perlu di dayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses berlatih melatih dan pertandingan. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam penggunaan prasarana olahraga berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelola prasarana olahraga suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, lalu pengawasan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Manajemen di Venus Futsal Semarang sudah berjalan dengan baik dan memenuhi teori yang digunakan oleh peneliti meliputi unsur-unsur perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan,dan pengendalian.
2) Organisasi di Venus Futsal Semarang sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada, meskipun unsur organsisasi sudah ada akan tetapi masih terdapatnya rangkap tugas dan fungsi pengurus.
3) Sumber Daya Manusia di Venus Futsal Semarang sudah baik, namun dalam proses prekrutan pemain Venus Futsal Semarang masih belum melakukan tes pemanduan bakat dan pelatih di klub rata-rata sudah berlisensi Level 1 Nasional.
4) Pembinaan Prestasi Venus Futsal Semarang sudah melakukan aspek-aspek seperti 1) Pemassalan, 2) Pembibitan, 3) Peningkatan prestasi dan sudah baik.
5) Program Latihan di Venus Futsal Semarang cukup baik karena sesuai dengan prinsip latihan dan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan.Tetapi ada kendala pada proses. pengaturan jadwal ujicoba yang blm bersifat pasti dan tetap, sehingga perlu adanya pembenahan sedikit terkait pengaturan jadwal latihan dan menyesuaikan program latihan yang sudah dibuat.

6) Mitra Kerjasama di Venus Futsal Semarang memiliki hubungan mitra kerjasama yang cukup baik terbukti dengan beberapa instansi yang menjadi mitrakerjasama klub Venus Futsal Semarang, akan tetapi Venus Futsal Semarang terkadang masih memiliki kendala pendanaan ketika akan mengikuti kejuaraan besar seperti Liga Nusantara.
7) Administrasi keuangan dan anggaran di Venus Futsal Semarang cukup baik namun masih tidak sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Karena bendahara belum mencari sumber pendanaan secara mandiri dan masih ditangani oleh pemilik dan direktur teknik klub Venus Futsal Semarang.
8) Sarana dan Prasaran di Venus Futsal Semarang sudah dalam kategori baik dan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Namun pengadaan barang yang berupa alat latihan fisik Venus Futsal Semarang masih diharuskan menyewa tempat *gym* untuk memenuhi kebutuhan latihan fisik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat, maka dapat dikemukakan saran dari peneliti untuk klub denga harapan dapat bermanfaat dalam upaya memaksimalkan prestasi klub Venus Futsal Semarang. Berikut saran yang dikemukakan peneliti:

1) Pengurus Venus Futsal Semarang untuk terus menjaga kinerja menjadi lebih baik untuk peningkatan mutu dan kualitas organisasi ini.
2) Perlu adanya struktur organisasi yang bisa dilihat semua orang.
3) Pengurus Venus Futsal Semarang hendaknya mengadakan kerjasama dengan organisasi atau perusahaan lain baik.

4) Venus Futsal Semarang untuk selalu merawat serta menambah fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana. 2015. *Pengantar Manajemen* (3 in 1). Kebumen : Mediatera.

Daft, Richard L. 2014. *Era Baru Manajemen Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Daft, Richard L. 2014. *Era Baru Manajemen Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Hatmisari Ambarukmi, et al. 2007. *Pelatihan Pelatih Fisik Level 1*. Jakarta: Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga.

Fahrizal Amiq. 2014. *FUTSAL (Sejarah, Teknik Dasar, Persiapan Fisik, Strategi, Dan Peraturan Permainan.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa.* Semarang: Fik-Unnes.

Hani Handoko. 2015. *Manajemen.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching.* Alban: New York.

Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini.*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.

James Tangkudung dan Puspitorini Wahyuningtyas. 2012. *Kepelatihan Olahraga Edisi II*. Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya.

Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasiona*l. Jakarta: Kemenpora.

Lexy J.Moleong. 2017. *Metodogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.

Lutan, Dkk. 1998. *Manusia dan Olahraga*. Bandung. ITB dan FPOK/IKIP Bandung.

Nur'aini, Fajar. 2016. *Teknik Analisis SWOT.* Yogyakarta: Quadrant.

Soerpartono. 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga.* Jakarta: Depdiknas.

Sudradjat Prawirasaputra, Rusli Lutan, Ucup Yusup. 2000.*Dasar-dasar Kepelatihan.Jakarta*.Depdikbud.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Dan Melatih Fisik.* Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Tite Yulianti, dkk. 2007. *Modul Mata Kuliah Teori Latihan*. Bandung: FPOK UPI.

Wahyu Darmawan. 2016. “Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Klub Psir Rembang Tahun 2016”. *Skripsi.* Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Yusuf Hadisasmita. 1996. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.